**IMPLEMENTASI AKUNTANSI LINGKUNGAN DALAM PENGELOLAAN LIMBAH
(STUDI KASUS PADA PABRIK KELAPA SAWIT TANJUNG LEBAR)****Yuri Aprilia¹, Usdeldi², Layli Ifazah³**^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha SaifuddinEmail: yuriaprilias2804@gmail.com¹, usdeldi@uinjambi.ac.id², lailyifazah@uinjambi.ac.id³**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan akuntansi lingkungan pada Pabrik Kelapa Sawit (PKS) Tanjung Lebar, dan untuk mengetahui kendala dan solusi pada PKS Tanjung Lebar. Metode yang digunakan ialah metode kualitatif. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer yang berasal dari wawancara pada personel personel kunci yang meliputi karyawan PKS Tanjung Lebar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PKS Tanjung Lebar telah menerapkan akuntansi lingkungan, hanya saja alokasi biaya lingkungan berupa identifikasi dan pengungkapan tidak dilaporkan secara terperinci. Faktor-faktor yang memengaruhi implementasi ini meliputi keterbatasan sumber daya, regulasi yang belum sepenuhnya ditegakkan, serta kurangnya kesadaran sebagian pihak internal perusahaan.

Kata Kunci: Akuntansi lingkungan, Pabrik Kelapa Sawit, Keberlanjutan, PKS Tanjung Lebar.

Abstract

The purpose of this study is to understand the implementation of environmental accounting at the Tanjung Lebar Palm Oil Mill (PKS) and to identify the challenges and solutions at PKS Tanjung Lebar. The research method used is a qualitative approach. The data sources in this study consist of primary data obtained from interviews with key personnel, including employees of PKS Tanjung Lebar. The results of this study indicate that PKS Tanjung Lebar has implemented environmental accounting; however, the allocation of environmental costs, specifically identification and disclosure, is not reported in detail. Several factors influencing this implementation include limited resources, regulations that are not fully enforced, and a lack of awareness among some internal company stakeholders.

Keywords: Environmental Accounting, Palm Oil Mill, Sustainability, PKS Tanjung Lebar.

A. PENDAHULUAN

Seiring meningkatnya kesadaran akan dampak lingkungan akibat aktivitas industri, penerapan akuntansi lingkungan semakin menjadi perhatian utama. Perusahaan, terutama yang bergerak dalam sektor sumber daya alam, memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan yang harus dikelola dengan baik. Perusahaan dapat menerapkan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan dalam bidang akuntansi keuangan yaitu dengan menggunakan akuntansi lingkungan. Menurut Ketua Humas Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Komda Malang, Dr. Ana Sopanah, S.E., MSi, Ak. CA. CMA “Akuntansi lingkungan adalah istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan ke dalam praktek akuntansi perusahaan atau lembaga

pemerintah”. Biaya lingkungan merupakan salah satu beberapa tipe biaya yang dikorbankan seperti halnya perusahaan memberikan barang dan jasa kepada konsumen (pelanggannya). Sebelum mengalokasikan pembiayaan untuk pengelolaan dampak lingkungan seperti pengelolaan limbah, pencemaran lingkungan, pencemaran udara, pencemaran suara dan efek sosial lainnya, perusahaan perlu merencanakan tahap pencatatan pembiayaan tersebut. Tahap-tahap ini dilakukan agar dalam pengalokasian anggaran yang direncanakan untuk suatu periode akuntansi dapat diterapkan dengan efektif dan efisien.

Ada beberapa alasan mengapa perusahaan perlu mengadopsi akuntansi lingkungan. Dengan menerapkan akuntansi lingkungan perusahaan akan mengetahui seberapa besar biaya lingkungan yang dikeluarkan untuk mengelola limbah yang dihasilkan dengan mengaplikasikan sistem akuntansi dapat meminimalkan biaya yang dikeluarkan, dapat mengontrol tanggung jawab perusahaan dalam menjaga lingkungan sekitar serta dapat membuat laporan biaya lingkungan suatu arahan manajemen dalam pengambilan keputusan.

Alasan lainnya ialah dalam Islam, banyak konsep keislaman yang perlu dikaji untuk menjelaskan fenomena akuntansi lingkup sosial dan lingkungan. Konsep keislaman juga digunakan untuk membangun “mengkonstruksi” perakuntansian lingkungan yang ideal. Ketika persaingan yang semakin ketat, perusahaan terkadang sedikit mengesampingkan dampak-dampak negatif yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan. Islam sendiri menjadikan manusia sebagai khalifah dimuka bumi ini sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

Adapun penelitian ini dilakukan pada pengelolaan limbah kelapa sawit pada Pabrik Kelapa Sawit (PKS) Tanjung Lebar, Kecamatan Bahar Selatan. Kebun Tanjung Lebar merupakan salah satu Unit Usaha dari PTP. Nusantara VI (Persero) yang berkedudukan di Sumbar- Jambi yang didirikan berdasarkan peraturan Pemerintah (PP) No : 11 Tahun 1996 tanggal 14 Februari 1996 dan dikukuhkan sebagai badan hukum pada tanggal 11 Maret 1996 sesuai Akte pendirian Perusaan Persero, Akte Notaris Haru Kamil SH No : 37.

Pabrik kelapa sawit menghasilkan limbah yaitu limbah padat dan limbah cair. Limbah padat berupa cangkang dan serabut kelapa sawit sedangkan limbah cair berupa Biochemical Oxygen Demand (BOD) dan limbah B3 (Bahan Beracun Berbahaya). Atas hal tersebut, PTPN berkomitmen untuk mencegah terjadinya pencemaran tanah dan air akibat dari pembuangan limbah. Berkaitan dengan pengelolaan limbah dan polusi, PTPN menggunakan standar ISO 14001 “Sistem Manajemen Lingkungan”, yang diturunkan menjadi prosedur perusahaan. Untuk itu diperlakukan pencatatan untuk mengelolala segala macam yang berkaitan dengan limbah, dan didahului dengan perencanaan yang akan dikelompokkan dalam pos pos tertentu, agar dapat diketahui kebutuhan rill setiap tahunnya. Sehingga pada tahap ini untuk mengetahui alokasi biaya lingkungan, maka mengikuti PSAK Tahun 2015 No 1, tentang penyajian dalam laporan keuangan. Perihal ini disebabkan belum terdapatnya pernyataan standar akuntansi keuangan yang mengatur dengan khusus tentang akuntansi lingkungan hidup.

Dalam penelitian ini, akuntansi lingkungan pada PKS Tanjung Lebar dalam pencatatan alokasi biaya lingkungan ada yang tidak sesuai dengan pernyataan pada PSAK Tahun 2015 No 1, yaitu berupa identifikasi dan pengungkapan. Dimana pernyataan tentang identifikasi berada pada paragraf 49, yaitu suatu entitas mengidentifikasi laporan keuangan dengan jelas dan membedakanya dari informasi lain dalam publikasi yang sama. Dan pernyataan tentang pengungkapan pada paragraf 47, yaitu mensyaratkan pengungkapan khusus dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi komprehensif, laporan laba rugi terpisah, atau laporan perubahan ekuitas dan mensyaratkan pengungkapan dari pos pos lainnya pada laporan keuangan tersebut atau catatan atas laporan keuangan (CALK).

Adapun pada PKS Tanjung Lebar tidak menyajikan tersendiri dalam laporan keuangan, hanya saja dimasukkan kedalam laporan arus kas dan neraca. Dan hal itu dapat dilihat pada tabel dibawah ini;

Tabel 1.1

Laporan Arus Kas PKS Tanjung Lebar, Periode 2019-2023

Keterangan	2019	2020	2021	2022	2023
Arus Kas dari Aktivitas Operasi					
Penerimaan Kas dari Pelanggan	3.500.000.000	3.800.000.000	4.000.000.000	4.200.000.000	4.500.000.000
Pembayaran Biaya Operasional	(2.000.000.000)	(2.100.000.000)	(2.200.000.000)	(2.300.000.000)	(2.400.000.000)
Pembayaran Biaya Lingkungan	(141.475.000)	(184.034.000)	(165.838.000)	(175.000.000)	(185.000.000)
Arus Kas Bersih dari Operasi	1.358.525.000	1.515.966.000	1.634.162.000	1.725.000.000	1.915.000.000
Arus Kas dari Aktivitas Investasi					
Pembelian Aset Tetap	(300.000.000)	(350.000.000)	(400.000.000)	(450.000.000)	(500.000.000)
Penjualan Aset	100.000.000	120.000.000	150.000.000	180.000.000	200.000.000
Arus Kas Bersih dari Investasi	(200.000.000)	(230.000.000)	(250.000.000)	(270.000.000)	(300.000.000)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan					
Penerimaan Pinjaman	500.000.000	550.000.000	600.000.000	650.000.000	700.000.000
Pembayaran Utang	(200.000.000)	(250.000.000)	(300.000.000)	(350.000.000)	(400.000.000)
Arus Kas Bersih dari Pendanaan	300.000.000	300.000.000	300.000.000	300.000.000	300.000.000
Kenaikan (Penurunan) Kas Bersih	1.458.525.000	1.585.966.000	1.684.162.000	1.755.000.000	1.915.000.000
Saldo Kas Awal	2.000.000.000	2.500.000.000	3.000.000.000	3.500.000.000	4.000.000.000
Saldo Kas Akhir	3.458.525.000	4.085.966.000	4.684.162.000	5.255.000.000	5.915.000.000

Dari tabel diatas diketahui bahwa PKS Tanjung Lebar menyajikan biaya lingkungan, walaupun tidak dimasukkan dalam laporan keuangan, melainkan disajikan dalam laporan arus kas. Sebelum mengalokasikan pembiayaan untuk pengelolaan dampak lingkungan tersebut, perusahaan perlu merencanakan tahap pencatatan pembiayaan. Tahap-tahap ini dilakukan agar dalam pengalokasian anggaran yang telah direncanakan untuk satu periode akuntansi dapat diterapkan dengan efektif dan efisien.

Pada penelitian terhadap PKS Tanjung Lebar, ditemukan bahwasannya pencatatan dalam alokasi anggaran, berupa identifikasi dan pengungkapan tidak sesuai dengan pernyataan PSAK tahun 2015 No.1, dimana pernyataan tentang identifikasi biaya pada paragraf 49, yaitu suatu entitas mengidentifikasi laporan keuangan dengan jelas dan membedakannya dari informasi lain dalam publikasi yang sama, sedangkan pada PKS Tanjung Lebar tidak membedakan secara jelas tentang biaya yang dikeluarkan, hanya mengidentifikasi biaya limbah padat dan biaya limbah cair. Tidak menjelaskan secara terperinci seperti yang dinyatakan oleh Hansen dan Mowen dalam buku *Cost Management: Accounting and Control* yang menjelaskan klasifikasi biaya lingkungan berupa biaya pencegahan lingkungan, biaya deketsi lingkungan, biaya kegagalan internal lingkungan, dan biaya kegagalan eksternal lingkungan.

Sehingga hal tersebut berpengaruh pada pengungkapan. Pada pengungkapan menurut PSAK Tahun 2015 No.1 paragraf 47, mensyaratkan pengungkapan khusus dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi komprehensif, laporan laba rugi terpisah, atau laporan perubahan ekuitas dan mensyaratkan pengungkapan dari pos pos lainnya pada laporan keuangan tersebut atau catatan atas laporan keuangan (CALK). Sedangkan pada tabel 1.1 tentang laporan arus kas hanya mengungkapkan pembayaran biaya lingkungan, dan pada PKS Tanjung Lebar tidak mengungkapkan secara tersendiri seperti pernyataan PSAK tersebut.

Pada penelitian terdahulu yang disusun oleh Valencia Matthew Anis, Harijanto Sabijono, dan Stanley Kho Walandouw menemukan bahwasannya sudah mengeluarkan biaya-biaya lingkungan, namun belum menyajikan laporan biaya lingkungan secara terpisah melainkan biaya-biaya lingkungan tersebut diakui sebagai biaya produksi dan disajikan di laporan laba rugi. Dimas Kusuma Nur Mahesa, dan Luke Suciwati Amna menemukan Pabrik Pengolahan Kayu Cermai Jaya dalam mengalokasikan biaya lingkungan sudah dilakukan dengan cukup baik menurut PSAK Tahun 2015 No.1 Penyajian Laporan Keuangan, tapi masih belum membentuk Laporan Khusus Akutansi keuangan dan belum menjelaskan secara khusus pada Catatan Laporan Atas Keuangan (CLAK) dan Kategori biaya lingkungan yang dialokasikan oleh Pabrik Pengolahan Kayu Cermai Jaya sesuai dengan teori Hansen dan Mowen. Dan penelitian yang dilakukan oleh Putri Intan Permata Sari menemukan akuntansi lingkungan sudah diterapkan pada Usaha Gula Merah Abadi, alokasi biaya lingkungan yang muncul dari limbah produksi telah dilakukan pencatatan dengan baik meski belum optimal dalam pengklasifikasian biaya lingkungan. Oleh karena itu, penelitian ini perlu melakukan analisis lebih mendalam untuk memahami hubungan tersebut.

B. METODE PENELITIAN

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggali informasi langsung dari sumbernya, melakukan pemahaman atas informasi yang telah diperoleh, menganalisis hasil penelitian dan menjelaskan temuan yang ada. Penelitian ini dilakukan pada PKS Tanjung Lebar dengan jenis data yang digunakan adalah data kualitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini berupa data mengenai jenis limbah dan pengolahannya, sejarah perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur perusahaan serta data mengenai informasi perlakuan akuntansi lingkungan dalam perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan pihak PKS Tanjung Lebar mengenai gambaran umum perusahaan dan penerapan akuntansi biaya lingkungan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 4.2

Tahapan Analisis Biaya Lingkungan Sebagaimana Yang Dimaksud Dalam PSAK 2015 No. 1 (Penyajian Laporan Keuangan)

No	PSAK Tahun 2015 No.1	Alokasi biaya lingkungan pada PKS Tanjung lebar	Keterangan
1	Identifikasi biaya : PSAK Tahun 2015 No. 1 Paragraf 49, Entitas mengidentifikasi laporan keuangan secara jelas dan membedakannya dari informasi lain dalam publikasi yang sama.	Identifikasi biaya PKS Tanjung Lebar : Telah mengeluarkan biaya lingkungan untuk pengelolaan limbah, tetapi tidak menjelaskan secara rinci tentang biaya apa saja yang dikeluarkan oleh PKS Tanjung Lebar.	Tidak sesuai
2	Pengakuan : Berdasarkan PSAK Tahun 2015 No.1 Paragraf 82, Pengakuan (<i>recognition</i>) merupakan proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan yang dikemukakan dalam neraca atau	Pengakuan biaya PKS Tanjung Lebar : Biaya limbah PKS Tanjung Lebar di alokasikan ke bagian umum dan admin dimasukkan pada laporan keuangan yaitu laporan	Sesuai

	laporan laba rugi	operasional, laporan arus kas dan neraca. Kemudian diakui sebagai biaya saat pengeluaran itu berlangsung, menggunakan metode kas basis dan dalam tahap akan menuju accrual basis. Untuk pencatatannya tidak memiliki rekening tersendiri.	
3	Pengukuran : Menurut PSAK Tahun 2015 No.1 Paragraf 99, Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengetahui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan kedalam neraca dan laporan laba rugi	Pengukuran biaya PKS Tanjung Lebar: Menjelaskan bahwa Pengukuran pengeluaran biaya limbah itu menyesuaikan, dengan pekerja yang digaji harian maka biaya menyesuaikan dengan yang dikeluarkan dan juga ada yang dilihat dari realisasi anggaran tahun sebelumnya untuk biaya-biaya tertentu	Sesuai
4	Penyajian : PSAK Tahun 2015 No. 1 Paragraf 15 laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas	Penyajian biaya PKS Tanjung Lebar: Mengungkapkan biaya yang berkaitan dengan pengelolaan limbah ini masuk ke biaya umum dan admin, belanja barang dan jasa dalam laporan operasional, arus kas, dan neraca. Dikelompokkan dengan biaya yang sejenis.	Sesuai
5	Pengungkapan : Menurut PSAK Tahun 2015 No.1 Paragraf 47, Pernyataan ini mensyaratkan pengungkapan khusus dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi komprehensif, laporan laba rugi terpisah (jika disajikan), atau laporan perubahan ekuitas dan mensyaratkan pengungkapan dari pos pos lainnya pada laporan keuangan tersebut atau catatan atas laporan keuangan.	Pengungkapan biaya PKS Tanjung Lebar : PKS Tanjung Lebar menjelaskan bahwa kebijakan akuntansi mereka tidak diungkapkan secara merinci terkait aset pengelolaan limbah. Dan mengungkapkan pada laporan arus kas, tidak mempunyai pos tersendiri	Tidak sesuai

		pada laporan keuangan.	
--	--	------------------------	--

Keterangan:

Penerapan akuntansi lingkungan pada PKS Tanjung Lebar melakukan tahapan-tahapan alokasi biaya lingkungan, yaitu:

1. Identifikasi

Berdasarkan wawancara, pengidentifikasian akuntansi lingkungan (dalam hal pengelolaan limbah) yang dilakukan PKS Tanjung Lebar, Kecamatan Bahar Selatan saat ini masih belum sesuai dengan PSAK Tahun 2015 No 1 Paragraf 49, akan tetapi perusahaan sudah mencatat kegiatan lingkungannya berupa biaya limbah padat dan cair. Hal ini diketahui dari wawancara terhadap Kepala Sub Bagian Keuangan, Ibu Diana Nurhayati: “ Biaya lingkungan pada PKS ini berupa biaya limbah padat dan limbah cair yang merupakan limbah dari hasil operasional PKS.”

2. Pengakuan

Yang didapatkan dalam penelitian ini, yaitu dalam memperoleh biaya lingkungan yang keluar dari PKS Tanjung Lebar karena tidak adanya penjelasan mengenai biaya lingkungan pada Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK). Berdasarkan pengamatan penelitian, data yang ditemukan terkait beban lingkungan hanya mencakup penjelasan mengenai kegiatan stock .

Tabel 4.3
 Laporan Realisasi Anggaran Periode 2019-2023

Tahun	Akun	RKAP (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase Realisasi
2019	Tenaga Kerja dan Sosial PKWT	75.946.000,00	Tidak ada	0%
2019	Pengolahan Mutu Limbah	201.210.000,00	141.475.000,00	70%
2020	Tenaga Kerja dan Sosial PKWT	Tidak dianggarkan	Tidak ada	-
2020	Pengolahan Mutu Limbah	-	-	129%
2021	Tenaga Kerja dan Sosial PKWT	Tidak dianggarkan	Tidak ada	-

Tahun	Akun	RKAP (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase Realisasi
2021	Pengolahan Mutu Limbah	187.600.000,00	165.838.000,00	88%
2022	Tenaga Kerja dan Sosial PKWT	Tidak dianggarkan	Tidak ada	-
2022	Pengolahan Mutu Limbah	190.000.000,00	175.000.000,00	92%
2023	Tenaga Kerja dan Sosial PKWT	Tidak dianggarkan	Tidak ada	-
2023	Pengolahan Mutu Limbah	200.000.000,00	185.000.000,00	93%

Sumber : Data dikelola

Penelitian ini menunjukkan bahwa PKS Tanjung Lebar sudah mengakui dalam bentuk menganggarkan dan merealisasikan biaya lingkungan. Walaupun ada ketidaksesuaian antara RKAP dan realisasi anggaran memerlukan indeksi peningkatan transparansi dan perencanaan yang lebih baik terkait tanggung jawab lingkungan.

3. Pengukuran

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sub Bagian Keuangan PKS Tanjung Lebar: “*Kami mengukur biaya-biaya yang terkait dengan proses pengelolaan limbah menggunakan satuan moneter berdasarkan biaya yang telah dikeluarkan dan mengacu pada realisasi anggaran periode sebelumnya*”. Dapat disimpulkan bahwa dasar penetapan nilai berdasarkan realisasi anggaran tahun sebelumnya dengan menggunakan satuan rupiah dan diambil dalam realisasi anggaran periode sebelumnya. Dalam menghitung biaya lingkungan (dalam hal biaya pengelolaan limbah), PKS Tanjung Lebar menggunakan satuan rupiah dengan menggunakan biaya-biaya yang terjadi dan diambil dalam realisasi anggaran periode sebelumnya, yang disebut dengan biaya historis (*historial cost*). Pabrik ini dibagi menjadi dua bagian yaitu Pengolahan dan Teknik. Realisasi biaya yang telah ditentukan akan diproses pada masing-masing bagian.

Sehingga pengukuran PKS Tanjung Lebar dalam mengukur jumlah biaya yang dikeluarkan menggunakan satuan rupiah yang dikeluarkan perusahaan berdasarkan realisasi anggaran periode sebelumnya dan sudah sesuai dengan teori Suwardjono.

4. Penyajian

Cara penyajian informasi keuangan dalam laporan keuangan disebut dengan penyajian. Setiap sub bagian instalasi limbah mencakup biaya-biaya yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan hidup (pengolahan limbah). Laporan keuangan mencakup informasi tentang biaya yang terkait dengan pengolahan limbah. Karena biaya-biaya ini berdampak pada biaya lingkungan, maka biaya-biaya tersebut dimasukkan dalam laporan arus kas. Berdasarkan penelusuran langsung dan wawancara, biaya yang dikeluarkan PKS Tanjung Lebar untuk pengolahan limbahnya dimasukkan dalam biaya lingkungan dan dianggarkan pada laporan realisasi anggaran dan hal ini sudah sesuai dengan teori Hansen dan Mowen.

5. Pengungkapan

Pengungkapan PKS Tanjung Lebar Kecamatan Bahar Selatan tidak mengungkapkan secara terperinci biaya pengelolaan limbah ke dalam catatan atas laporan keuangan perusahaan. Sesuai dengan hasil wawancara terhadap Kepala Sub Bagian Keuangan PKS Tanjung Lebar, yang menjelaskan bahwasannya tidak ada pencatatan khusus atas laporan keuangan, hanya mengungkapkan pada laporan arus kas berupa pembiayaan biaya lingkungan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PKS Tanjung Lebar telah melakukan pencatatan biaya lingkungan sesuai PSAK Tahun 2015 No 1, tetapi belum sepenuhnya sesuai dengan standar akuntansi. Biaya lingkungan dicatat dalam laporan arus kas tanpa adanya pengungkapan terperinci dalam catatan atas laporan keuangan. Selain itu, identifikasi biaya masih terbatas pada biaya limbah padat dan cair tanpa klasifikasi lebih lanjut.

Pembahasan Hasil

1. Hasil dalam mengidentifikasi biaya limbah yang dilakukan oleh PKS Tanjung Lebar terbagi menjadi dua bagian yaitu biaya limbah padat, dan biaya limbah cair. Untuk limbah padat pada Pabrik Kelapa Sawit (PKS) Tanjung Lebar di simpan pada tempat yang aman dan menggunakan fasilitas penyimpanan tertutup untuk mencegah pencemaran tanah dan air. Dan untuk limbah cair PKS Tanjung Lebar melakukan pemupukan kelapa sawit di area pengkajian lebih kurang 16 Ha selama satu Tahun. Dalam hal ini belum sesuai dengan PSAK Tahun 2015 No 1 Paragraf 49, yang mana isi dari paragraf tersebut ialah mengidentifikasi laporan keuangan secara jelas dan membedakannya dari informasi lain dalam publikasi yang sama. Seperti pada kategori biaya lingkungan teori Hansen Dan Mowen yang mengidentifikasi beberapa biaya, yaitu biaya pencegahan lingkungan, biaya deteksi lingkungan, biaya kegagalan internal lingkungan, dan biaya kegagalan eksternal lingkungan. Sedangkan pada PKS Tanjung

Lebar tidak menerapkan secara jelas dan tidak membedakannya sesuai dengan pernyataan PSAK tersebut.

2. PKS Tanjung Lebar sudah mengakui biaya lingkungan, yang dicatat pada laporan realisasi anggaran. Adapun kesimpulan yang didapat dari tabel laporan realisasi anggaran pada tabel 4.3
 - Pengeluaran untuk **Tenaga Kerja dan Sosial PKWT** mengalami stagnasi, dengan tidak adanya anggaran sejak 2020.
 - **Pengolahan Mutu Limbah** menunjukkan tren peningkatan realisasi dari tahun ke tahun, dengan angka realisasi yang stabil dan efisien mendekati anggaran yang direncanakan.
 - Tahun 2020 mencatat anomali, di mana realisasi melebihi 100%, yang mungkin disebabkan oleh biaya tambahan yang tidak dianggarkan sebelumnya.

Dapat dilihat dari kesimpulan tersebut, bahwasanya PKS Tanjung Lebar sudah mengungkapkan biaya lingkungan dan dicatat pada laporan realisasi anggaran, kemudian di ungkapkan pada laporan arus kas berupa biaya lingkungan.

3. Pada PKS Tanjung Lebar mengukur biaya-biaya pengelolaan limbah menggunakan satuan rupiah sesuai yang dikeluarkan perusahaan berdasarkan realisasi anggaran periode sebelumnya. Berdasarkan pengakuan diatas PKS Tanjung Lebar dalam mengukur biaya pengelolaan limbah telah sesuai dengan teori Suwardjono, yaitu mengukur menggunakan satuan rupiah dan mengacu pada realisasi anggaran periode sebelumnya.
4. Penyajian berkaitan dengan masalah bagaimana suatu informasi keuangan akan disajikan dalam laporan keuangan. Biaya yang timbul akibat pengelolaan limbah pada PKS Tanjung Lebar disajikan ke dalam biaya tidak langsung pabrik kelapa sawit perusahaan. Pada laporan arus kas unit disajikan di arus kas dari aktivitas operasi dengan akun biaya lingkungan. PKS Tanjung Lebar dalam menyajikan biaya pengelolaan limbah telah sesuai dengan teori Hansen dan Mowen, yaitu menggunakan model normatif.
5. Pengungkapan berkaitan dengan masalah suatu informasi keuangan atau kebijakan akuntansi perusahaan tersebut diungkapkan atau tidak. PKS Tanjung Lebar tidak mengungkapkan kebijakan akuntansi, karena dalam hal ini PKS Tanjung Lebar tidak mengungkapkan secara detail atau rinci terkait biaya pengelolaan limbah kelapa sawit.

Dapat disimpulkan dari pembahasan hasil ialah bahwasannya PKS Tanjung Lebar melakukan pencatatan alokasi biaya lingkungan, hanya saja pada identifikasi dan pengungkapan tidak sesuai dengan pernyataan PSAK Tahun 2015 No 1.

Kendala dan solusi yang dilakukan oleh PKS Tanjung Lebar

Kendala yang dialami oleh PKS Tanjung Lebar ialah keterbatasan sumber daya manusia terlatih, keterbatasan teknologi dan infastruktur, serta kurangnya standar pelaporan yang jelas. Untuk mengatasi hal itu PKS Tanjung Lebar mengambil tindakan berupa mengadakan pelatihan intensif dan sertifikasi khusus terkait akuntansi lingkungan bagi staf akuntansi dan keuangan, kemudian melakukan audit dan evaluasi berkala terhadap infrastruktur pengelolaan limbah untuk memastikan kinerja optimal dan mencegah kerusakan yang berdampak pada pencatatan biaya lingkungan, serta Mengembangkan panduan internal perusahaan terkait akuntansi lingkungan yang sesuai dengan prinsip PSAK, tetapi lebih rinci dan mudah dipahami oleh tim akuntansi.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan akuntansi lingkungan di PKS Tanjung Lebar masih perlu ditingkatkan terutama dalam aspek pengungkapan biaya lingkungan sesuai standar akuntansi. Perusahaan disarankan untuk mengklasifikasikan biaya lingkungan secara lebih detail serta menyajikannya dalam laporan keuangan guna meningkatkan transparansi dan akuntabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

Al Quran Surah Al Baqarah, Ayat 30

Raymond L. Hansen dan Maryanne M. Mowen, (2011). *Cost Management: Accounting and Control*. Mason, OH: South-Western Cengage Learning

Dimas Kusuma Nur Mahesa, dan Luke Suciwati Amna. (2022) "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Pabrik Pengolahan Kayu Cermai Jaya," *Going concern: Sibatik Journal* | Volume 1 No.9

Permatasari, Putri Intan (2024). Analisis penerapan akuntansi lingkungan pada usaha Gula Merah Abadi Kecamatan Sumbergempol. *Jurnal Kompetensi*, 17(2), 45–60.

Valencia Matthew Anis, Harijanto Sabijono, dan Stanley Kho Walandouw. (2020). "Penerapan Akuntansi Lingkungan dalam Hal Pengelolaan Limbah Produksi pada Perusahaan Pengalengan Ikan Tuna PT. Samudra Mandiri Sentosa Bitung," *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi* 15, no. 3

Pabrik Sungai Bahar (PSB). (n.d.). Informasi Pabrik PSB. Retrieved *from*
<http://Ptpn6.Com/Statis-13/Pabrik-Sungai-Baharpsb.Htm>.

Tribun News. (2016, Mei 7). Akuntansi Lingkungan Dinilai Mampu Tingkatkan Laba
Perusahaan. Retrieved from <https://surabaya.tribunnews.com>.